

Analisis peran perbankan dan inflasi di sektor perdagangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat

Novia Maslihatun Nafiah, Risdiana Himmati, Labib Muzaki Sobir, Kesy Indraswari*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*) Corresponding Author (e-mail: kesyindraswari0@gmail.com)

Abstract

The economic growth of communities in the trade sector in Indonesia is influenced by various factors, including the role of Islamic banking. This study aims to analyze the influence of Islamic banking on community economic growth, focusing on the variables of Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, and inflation from 2018-2023. The research method used is panel data regression. Data analysis used panel data regression to measure the relationship between capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, non-performing loans, inflation, and gross domestic product (GDP). Data were obtained from reports from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency. The results show that the Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Non-Performing Loan individually do not significantly impact economic growth in the trade sector, while inflation has a significant effect. This study emphasizes that inflation has an important role in understanding the impact of Islamic banking on economic growth in the trade sector. The results of this study indicate that controlling inflation strengthens the contribution of Islamic banking in driving community economic growth.

Keywords: Islamic Banking, Economic Growth, CAR, FDR, Inflation.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi komunitas di sektor perdagangan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran perbankan syariah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan fokus pada variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan inflasi selama periode 2018-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel untuk mengukur hubungan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Data diperoleh dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non-Performing Loan* secara individu tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan, sementara inflasi memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menekankan bahwa inflasi memiliki peran penting dalam memahami dampak perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi untuk memperkuat kontribusi perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, CAR, FDR, Inflasi.

How to cite: Nafiah, N. M., Himmati, R., Sobir, L. M., & Indraswari, K. (2024). Analisis peran perbankan dan inflasi di sektor perdagangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 515–523. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1254>



1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang konsisten, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah peran lembaga keuangan, terutama perbankan, sebagai penyedia modal dan fasilitator investasi (Putera, 2019). Bank berfungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1998. Selain sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, perbankan juga bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan stabilitas nasional (Ikhwan & Sakka, 2023).

Perbankan memainkan peran penting dalam mengatasi ketidakmerataan pembangunan, dengan menyediakan dukungan finansial bagi sektor-sektor yang memerlukan pembiayaan. Bank dapat menyediakan dana investasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperluas usaha mereka (Andrianto & Firmansyah, 2019). Dalam teori Harrod-Domar, investasi ini akan meningkatkan kapasitas produksi ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Muchtolifah, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, akses pembiayaan yang disediakan oleh perbankan bertindak sebagai bentuk investasi langsung ke dalam sektor perdagangan. Ketika usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor perdagangan memperoleh modal, mereka dapat meningkatkan produksi dan kapasitas bisnis mereka. Melalui peran tersebut, perbankan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Suryanto, 2019).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran penting dalam melaksanakan peran perbankan tersebut. KUR memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk yang berbasis syariah. Ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah (Tarigan et al., 2022). Data KUR dari 2018 hingga 2024 menunjukkan peningkatan jumlah debitur dari 4,91 juta menjadi 10,25 juta, dengan nilai akad penyaluran meningkat dari Rp121,43 triliun menjadi Rp450,32 triliun. Peningkatan ini mencerminkan pentingnya peran KUR dalam mendukung ekonomi sektor usaha kecil dan mikro.

Dengan prinsip-prinsip yang mendukung pembiayaan berbasis aset dan investasi langsung, perbankan syariah dapat meningkatkan tingkat tabungan masyarakat dan efisiensi penggunaan modal (rasio modal-output), yang keduanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi menurut teori Harrod-Domar (Hadi et al., 2024). Perbankan syariah memberikan modal kepada pedagang atau usaha dalam perdagangan, memungkinkan mereka untuk memperluas operasinya. Ini sejalan dengan peran investasi yang ditekankan oleh Harrod-Domar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kinerja keuangannya, yang mencakup rasio-rasio seperti CAR, NPF, dan FDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang

cukup untuk menanggung risiko dari asetnya, sehingga mampu beroperasi dengan stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). *Non-Performing Financing* (NPF) yang mengukur tingkat kredit bermasalah. Penurunan NPF menunjukkan bahwa lebih sedikit kredit yang gagal bayar yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan finansial bank dan kemampuan mereka untuk menyalurkan pinjaman lebih banyak (Syachreza & Gusliana, 2020). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa baik bank memanfaatkan dana simpanan untuk diberikan sebagai kredit. FDR yang lebih tinggi menandakan efisiensi bank dalam mengalokasikan dana ke sektor-sektor produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan FDR yang terlalu rendah bisa mengindikasikan likuiditas yang kurang optimal. Ketiga rasio ini ketika dikelola dengan baik mencerminkan kesehatan bank dan perannya dalam mendukung pembangunan ekonomi (Lestari, 2021).

Selain ketiga rasio tersebut inflasi yang didefinisikan sebagai kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mankiw, 2006). Ketika inflasi berada pada tingkat yang moderat, ia dapat menciptakan iklim ekonomi yang positif di mana konsumen terdorong untuk berbelanja dan berinvestasi, sehingga meningkatkan permintaan agregat (Mulyaningsih, 2019). Dalam situasi ini, perusahaan mungkin merespons dengan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika inflasi mengalami peningkatan menjadi tingkat yang tinggi dan tidak terkendali, dapat mengikis daya beli masyarakat, mengurangi konsumsi, dan menambah ketidakpastian dalam keputusan investasi. Tingkat inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan bank sentral meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, yang sering kali menghambat pinjaman dan investasi (Mankiw, 2006). Dengan demikian, inflasi dapat menjadi pedang bermata dua. Dalam jumlah yang moderat, inflasi dapat mendorong pertumbuhan, sementara inflasi yang terlalu tinggi justru dapat merugikan perekonomian. Sehingga penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana UMKM, dengan dukungan perbankan syariah, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan, serta dampaknya terhadap ketahanan ekonomi nasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti hubungan kausal, di mana setiap variabel memiliki hubungan sebab-akibat. Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh, sedangkan variabel dependen adalah yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* / CAR (X1), *Financing to Deposito Ratio* / FDR (X2), dan *Non Performing Loan* (X3), inflasi (X4) sedangkan variabel dependennya adalah *Gross Domestik Product* (Y).

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh CAR, FDR, NPL dan inflasi terhadap pertumbuhan GDP pada Perbankan Syariah di Indonesia adalah sejauh mana Perbankan Syariah di Indonesia menilai terkait CAR, FDR, NPL dan inflasi

terhadap pertumbuhan GDP. Periode penelitian berlangsung dari tahun 2018 hingga 2024, dengan sumber data berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Regresi panel adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki dua dimensi, yaitu waktu dan individu (*cross-section*). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan variasi antar individu serta variasi dalam waktu, sehingga dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dibandingkan regresi biasa. Model regresi panel dapat dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 inflasi_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel independen (GDP)

α_{it} = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Slope

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

FDR = *Financing to Deposito Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

Inflasi = Inflasi

ϵ_{it} = Error

Sebelum dilakukan regresi panel data harus melalui proses pemilihan model untuk menentukan model yang paling sesuai dengan data yang tersedia. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan di antaranya *Fixed Effects Model*, *Common Effect Model*, *Random Effects Model*. Pengujian pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multipler

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk analisis data, dengan mempertimbangkan *Fixed Effects Model*, *Common Effect Model*, *Random Effects Model* sehingga dapat menghasilkan estimasi yang akurat dan relevan.

1. Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik regresi data panel antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai *p-value* < α (5%) maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Apabila nilai *p-value* > α (5%) maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

	<i>P-value</i>
<i>Cross-section Chi-Square</i>	1.00 00

Berdasarkan hasil pengujian terlihat *p-value* > α (5%) sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik regresi data panel antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Apabila nilai *p-value* < α (5%) maka

sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Apabila nilai p -value $> \alpha$ (5%) sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

	P-value
Cross-section random	1.00 00

Berdasarkan hasil pengujian terlihat p -value $> \alpha$ (5%) sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

- Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik regresi data panel antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Apabila nilai p -value $< \alpha$ (5%) maka sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Apabila nilai p -value $> \alpha$ (5%) sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test-Hypothesis
Breusch Pagan	0.0048

Berdasarkan hasil pengujian terlihat p -value $< \alpha$ (5%) sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Model Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel dengan menggunakan model terbaik yaitu *Random Effect Model* dengan variabel independen CAR, FDR, NPF, dan inflasi, sedangkan variabel dependen GDP tahun 2018-2024.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
C	-1,644599	0,1335	
CAR	0,000879	0,8940	Tidak Signifikan
FDR	-0,001706	0,7719	Tidak Signifikan
NPF	-0,049151	0,6832	Tidak Signifikan
Inflasi	3.245209	0,0000	Positif Signifikan
R-squared	0,602107		
F-statistic	0,00000		

Uji Ketepatan Model

- Nilai R-square sebesar 0.602107 atau 60,2107% menunjukkan bahwa nilai GDP dipengaruhi sebesar 60,2107% oleh variabel independen (CAR, FDR, NPF, inflasi) dalam penelitian ini, dan sebesar 39,7893% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
- Nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat salah satu dari variabel CAR, FDR, NPL dan inflasi yang memengaruhi peran pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan.

3.2 Pembahasan

Capital Adequacy Ratio dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak memengaruhi peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan. Faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi pasar keuangan dapat menjadi ancaman bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Fauzan, 2022). Meskipun tingkat kecukupan modal yang tinggi adalah indikator positif, hal itu sendiri tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Perbankan syariah perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keseluruhan dan pertumbuhan GDP perbankan syariah di Indonesia. Hal ini membutuhkan strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko, meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi pasar, dan meningkatkan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavianti dan Nanda yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Perbankan Syariah (Oktavianti & Nanda, 2019). Serta penelitian yang dilakukan oleh Murniati yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah (Murniati, 2020).

Financing to Deposit Ratio dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak memengaruhi peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, meskipun FDR tinggi, bank mungkin tidak berani memberikan pembiayaan baru karena kekhawatiran terhadap risiko gagal bayar (Siregar & Suryani, 2022). Dalam kondisi ini, meskipun rasio FDR menunjukkan potensi pembiayaan yang tinggi, faktanya, sektor-sektor ekonomi mungkin tidak mendapatkan akses ke pembiayaan tersebut, sehingga pertumbuhan GDP tidak terpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar dan Suryani yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap produktivitas UMKM pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Siregar & Suryani, 2022). Serta penelitian yang dilakukan oleh Pransiska dan Ilmiah yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pada Bank Umum Syariah (Pransiska & Ilmiah, 2022)

Non-Performing Loan dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa NPL tidak memengaruhi peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan. Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang sehat dan mampu mengelola tingkat pembiayaan dengan baik, seperti yang tergambar dari nilai NPF yang relatif rendah pada tahun 2022, yaitu sebesar 2,31% (OJK 2022). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah dalam portofolio perusahaan cenderung rendah. Kinerja yang baik ini dapat menjadi dorongan bagi industri perbankan syariah untuk terus berkembang dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta investor terhadap sistem perbankan berbasis syariah di Indonesia. Namun, perlambatan pertumbuhan ekonomi global atau kondisi pasar keuangan dapat menekan

pertumbuhan GDP perbankan syariah meskipun tingkat NPL-nya rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadani, Andriana, dan Thamrin yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Perbankan (Rahmadani et al., 2021). Serta penelitian yang dilakukan peneliti yang lain yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas Bank Syariah (Anggraini, 2023).

Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan. Hasil dari penelitian ini memiliki arti apabila inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan GDP pada juga akan mengalami kenaikan. Penelitian ini sejalan dengan teori inflasi menurut Keynes. Teori ini menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin berbelanja di luar batas kemampuan ekonominya. Keadaan ini ditandai dengan permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (Pangesti & Susanto, 2018).

Inflasi yang terkendali dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, meningkatkan daya beli masyarakat dan kepercayaan konsumen. Dalam hal ini, bank syariah berperan penting dalam menyediakan pembiayaan yang dibutuhkan oleh sektor riil, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Alamsyabbana, 2022). Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat membantu mendorong investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli dan meningkatkan risiko pembiayaan sehingga bank syariah harus menerapkan manajemen risiko yang baik untuk menghindari peningkatan NPF (Millania et al., 2021). Oleh karena itu, hubungan ini menegaskan pentingnya pengelolaan inflasi yang baik dan peran bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milania, dkk., yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap asset Perbankan Syariah di Indonesia (Millania et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat salah satu dari variabel CAR, FDR, NPL dan inflasi yang memengaruhi peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan. Hal ini sejalan dengan teori Harrod-Domar yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat investasi (Muchtolifah, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyokong pinjaman, sehingga dapat mendorong investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, FDR yang optimal mencerminkan seberapa efisien bank dalam menggunakan simpanan untuk memberikan pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar potensi bank untuk mendukung pembiayaan sektor riil, yang berkontribusi pada pertumbuhan GDP. Selain itu, inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan tingkat investasi (Hariyantl, 2019). Inflasi yang terkendali dapat mendorong konsumsi dan investasi, sementara inflasi yang tinggi dapat mengurangi stabilitas ekonomi dan mempengaruhi keputusan investasi. Teori Harrod-Domar

menekankan pentingnya stabilitas investasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dukungan perbankan syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat posisi UMKM sebagai sektor vital dalam perekonomian. Dalam hal ketahanan ekonomi nasional, UMKM yang mendapat dukungan dari perbankan syariah mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas lokal, dan mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Penguatan dan stabilitas sektor UMKM menjadi pondasi penting bagi perekonomian, terutama dalam menghadapi ketidakpastian atau krisis ekonomi.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan. Ini menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor tersebut penting dalam manajemen risiko dan kesehatan keuangan perbankan, mereka tidak secara langsung mendorong pertumbuhan sektor perdagangan. Sebaliknya, variabel inflasi terbukti berpengaruh terhadap peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan. Inflasi yang terkendali dapat menciptakan iklim ekonomi yang stabil, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendorong konsumsi. Ketika inflasi rendah dan stabil, perbankan syariah dapat lebih efektif dalam memberikan pembiayaan yang mendorong investasi di sektor perdagangan. Oleh karena itu, pengelolaan inflasi yang baik menjadi kunci bagi perbankan syariah untuk berkontribusi secara maksimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan. Penelitian ini menekankan pentingnya fokus pada faktor-faktor makroekonomi, seperti inflasi, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Referensi

- Alamsyabbana, M. I. (2022). Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45. CV Azka Pustaka.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, F., (2023). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Negara-Negara Kawasan MENA. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2).
- Fauzan, R. (2022). Manajemen Perbankan. Global Eksekutif Teknologi.
- Hadi, T. S., Laila, N., & Yattoo, N. A. (2024). Unlocking the synergy between intellectual capital and cost efficiency in Islamic bank. *Jurnal EkonomidanKeuanganIslam*, 10(2).
- Hariyanti, D. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1).

- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan*. Gramedia.
- Ikhwan, & Sakka, A. (2023). *Lembaga Keuangan Dan Perbanka*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2011-2019. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarok, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135-148.
- Muchtolifah. (2022). *Ekonomi Makro*. Unesa Inuversity Press.
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. CV. Kimfa Mandiri.
- Murniati, A. (2022). Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 134-146.
- OJK, (2022). *Laporan Perkembangan Keunagna Syariah Indonesia 2022*.
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 46-55.
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 5(1), 70-81.
- Pransiska, P., & Ilmiah, D. (2022). Perbandingan Rasio Kinerja Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(2), 160-173.
- Putera, A. P. (2019). *Hukum Perbankan: Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko, Dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan*. Scopindo Media Pustaka.
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162-177.
- Siregar, H. A., & Suryani, F. (2022). The Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Produktivitas Umkm Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 105-117.
- Suryanto. (2019). Analisis Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Usaha Rakyat Indonesia. *AdBispreneur*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i2.22488>
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 25-37.
- Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12–23.